

**PENYULUHAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP KERUSAKAN GIGI
(STAIN) PADA REMAJA DI KELURAHAN
LABUANG BAJI KOTA MAKASSAR**

Ayu Wijaya¹, Irmawati², Al Isra³, Siti Alfah⁴, Sangkala⁵, Zulkarnain⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, Stikes Amanah Makassar
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : ayuwijayadam@gmail.com

ABSTRAK

Pewarnaan gigi (*stain*) merupakan warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya ini terjadikarena pelekatan warna makanan, minuman ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil *stain* gigi. *Stain* juga dapat menyebabkan gigi berwarna coklat sampai hitam pada bagian leher gigi. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan tanya jawab tentang bahaya merokok terhadap kerusakan gigi (*stain*). Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dengan cara demonstrasi. Hasil: setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok terhadap kerusakan gigi (*stain*)

Kata Kunci: Kopi dan Teh, *Stain*

**COUNSELING ON THE DANGER OF SMOKING ON TOOTH DAMAGE
(STAIN) IN ADOLESCENTS IN THE DISTRICT**

LABUANG Baji MAKASSAR CITY

Ayu Wijaya¹, Irmawati², Al Isra³, Siti Alfah⁴, Sangkala⁵, Zulkarnain⁶
^{1,2,3,4,5,6} Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar
Inspeksi Kanal II St. Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : ayuwijayadam@gmail.com

ABSTRACT

Tooth staining (stain) is a color that sticks to the surface of the teeth, usually this occurs due to the adhesion of food color, drink or nicotine content which is the substance that produces tooth stain. Stain can also cause brown to black teeth on the neck of the teeth. This Community Service aims to determine the level of community knowledge before and after being given counseling and questions and answers about the dangers of smoking on tooth decay (stain). The method used is counseling by demonstration. Results: after counseling there was an increase in teenagers' knowledge of the dangers of smoking on tooth decay (stain)

Keywords: Coffee and Tea, Stain

1. Latar Belakang

Pewarnaan gigi (*stain*) merupakan warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya ini terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil *stain* gigi. *Stain* juga dapat menyebabkan gigi berwarna coklat sampai hitam pada bagian leher gigi. Distribusi dan perubahan warna yang ditentukan oleh tipe, jumlah, dan lamanya kebiasaan mengonsumsi minuman berwarna maka semakin besar peluang untuk perubahan warna giginya (Kasihani et al., 2020).

Menurut Grossman perubahan warna gigi bisa diklasifikasikan menjadi ekstrinsik & intrinsik, perubahan rona ekstrinsik ditemukan pada bagian dalam atas luar gigi, contohnya noda tembakau yang mengakibatkan warna gigi sebagai coklat ke kuning-kuningan hingga hitam. Sedangkan perubahan warna intrinsik merupakan pewarnaan gigi yang diakibatkan oleh noda yang masih ada di dalam email & dentin, penyebabnya yaitu terjadi penumpukan atau penggabungan bahan-bahan di dalam struktur gigi (Arsad et al., 2018).

Pewarnaan secara langsung mempunyai banyak faktor etiologi dengan kromogen yang berasal dari sumber asupan makanan atau bahan yang secara rutin di letakkan dalam mulut. Senyawa *kromogen organik* tersebut di ambil oleh pelikel dan warna yang dihasilkan oleh warna natural dari kromogen. Merokok dan mengunyah tembakau telah diketahui sebagai penyebab pewarnaan, seperti juga minuman berwarna. Warna yang terlihat pada gigi diperkirakan berasal dari senyawa polifenol yang memberikan warna pada makanan.

Banyak masyarakat telah menyadari bahwa giginya mengalami perubahan warna pada permukaan gigi tetapi masyarakat kurang memahami cara menghilangkan pewarnaan gigi tersebut. Pewarnaan pada gigi biasanya berwarna kekuningan, kecokelatan dan kehitaman diakibatkan karena masyarakat mengonsumsi rokok *stain* gigi juga dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang mengonsumsi minuman berwarna seperti kopi, teh (Reca & Mardiah, 2019).

Kebiasaan mengonsumsi minuman berwarna yang sudah menjadi adat istiadat serta membudaya dimasyarakat, jika dilakukan terus menerus tentunya berpengaruh terhadap kesehatan bagi tubuh diantaranya kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlunya pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat yang memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman. Menurut Joiner A menjelaskan beberapa Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa minuman berpigmen tinggi dengan pH rendah menyebabkan perubahan warna pada gigi secara ekstrinsik. Derajat keasaman yang tinggi dan pigmen yang tinggi pada minuman seperti kopi, dapat menyebabkan penguraian struktur keras gigi, seperti email gigi (Wulansari et al., 2019).

Desa Labuang Baji RW 002 Kecamatan Mamajang Kota Makassar, banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman berwarna seperti kopi dan teh. Kebiasaan mengonsumsi minuman berwarna di Desa Labuang Baji dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti kebiasaan masyarakat yang bekerja sebagai petani, setiap mereka melakukan aktifitasnya selalu membawa minuman berwarna seperti kopi maupun teh. Selain di kalangan orang tua, kebiasaan mengonsumsi minuman warna juga dikonsumsi oleh remaja yang memiliki kebiasaan berkumpul dengan baik di kedai kopi maupun berkunjung ke rumah. Hal inilah yang menjadi kebiasaan mengonsumsi minuman berwarna menjadi sebuah rutinitas yang sering dilakukan turun temurun, dan menjadi adat kebiasaan setiap ada tamu yang berkunjung selalu ada suguhan minuman berwarna untuk dikonsumsi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan kondisi kesehatan gigi dan mulut, seperti *stain* pada gigi yang diakibatkan kebiasaan mengonsumsi minuman berwarna.

Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan Pengabdian Masyarakat tentang Perilaku Aktivitas Konsumsi Minuman Berwarna Terhadap Tingkat Pewarnaan gigi (*stain*).

2. Metode dan Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan di kelurahan labuang baji dengan sasaran remaja. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Tim pengabdian masyarakat meminta izin ke ketua rw 002 di kelurahan Labuang Baji untuk penjadwalan kegiatan pengabdian masyarakat. Tanggal 22 Agustus dilakukan pengabdian masyarakat yang dibuka langsung oleh ketua rw setempat. Kemudian para remaja diberikan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan setelah itu dilakukan wawancara dan pemeriksaan gigi.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja. Dan hasil pemeriksaan gigi Sebagian besar responden mengonsumsi minuman berwarna seperti kopi dan teh, mengonsumsi kopi dan teh telah menjadi kebiasaan sekaligus kebutuhan remaja akhir dalam kehidupan sehari-hari. Kopi dan teh yang mengandung kafein dan tanin merupakan zat yang mengandung warna dan dapat larut dalam air sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi perubahan terhadap warna gigi. Selain itu mengonsumsi kopi dan teh dalam jumlah yang terlalu banyak dalam waktu lama juga akan mempengaruhi pewarnaan pada gigi. Kopi yang mengandung zat-zat seperti kafein, lemak, dan tanin dapat menyebabkan gigi menjadi rusak, perubahan warna gigi yang menjadi cokelat sampai kehitaman membuat permukaan gigi menjadi kasar. Senyawa warna ini yang dapat menyebabkan warna gigi menjadi lebih kuning selain itu kandungan asam dalam kopi dapat membuat enamel gigi menjadi lebih lunak dan kasar sehingga noda gigi lebih mudah menempel dan mengubah warna gigi

(Dewi et al., 2009). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengonsumsi kopi dan teh terlalu sering akan mempengaruhi besarnya peluang terjadinya perubahan warnapada gigi yang di akibatkan oleh kandungan kopi dan teh yang di konsumsi. Tingkat pewarnaan gigi yang mengonsumsi minuman berwarna, terlihat kuning atau berubah dari warna normalnya. Kandungan tanin dalam kopi atau teh bisa mengubah warna lapisan terluar gigi atau enamel. Permukaan gigi akan tampak berwarna kehitaman atau kecokelatan (Abdullah, 2020).

Hasil dari pemeriksaan *stain* didapatkan bahwa yang mengonsumsi minuman berwarna per hari dengan kriteria *stain* sedang sebanyak 61,9%, banyaknya responden dengan kriteria sedang disebabkan oleh terlalu sering mengonsumsi minuman berwarna seperti kopi dan teh serta tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya dengan menyikat gigi minimal 2 kali sehari dengan waktu, gerakan yang baik dan benar (Solikatun et al., 2015). Frekuensi pada kebiasaan membersihkan gigi dan mulut merupakan salah satu bentuk perilaku yang nantinya dapat mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Salah satu bentuk perilakunya ialah dengan menyikat gigi dengan contoh frekuensi 1 kali, 2 kali, 3 kali, hingga 4 kali. Namun, frekuensi menyikat gigi yang baik dan disarankan untuk diterapkan paling sedikit setidaknya 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Purwaningsih et al., 2022).

Dari hasil uji korelasi berganda (tabel 3) diketahui jenis minuman yang di konsumsi responden tidak berhubungan dengan pewarnaan gigi. Frekuensi (jumlah konsumsi) minuman berwarna seperti kopi dan teh perhari berhubunganantara jumlah konsumsi per hari dengan perubahan warna gigi atau (*stain*)(Abdullah, 2020). Distribusi dan perubahan warna pada gigi di tentukan jumlah dan lamanya kebiasaan mengonsumsi zat atau bahan yang memicu terjadinya warna tersebut. Pewarnaan gigi tidak dapat di bersihkan hanya menggunakan sikat gigi saja, teknik pembersihan *stain* adalah cara mekanik dengan menggunakan instrument abrasive kombinasi bahan poles dan cara kimia dengan mengoleskan larutan kimia (Khasanah et al., 2021).

Disimpulkan hasil Pengabdian Masyarakat ini remaja RW 002 kelurahan Labuang Baji lebih banyak yang mengonsumsi minuman kopi dan teh 1-10 kali per hari sehingga semakin banyak mengonsumsi kopi dan teh maka pembentukan *stain* akan lebih banyak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kerusakan gigi. remaja dengan pewarnaan gigi (*stain*), dengan tingkat pewarnaan gigi terhadap yang mengonsumsi minuman berwarna seperti kopi dan teh dengan kriteria

stain sedang sebanyak (61,9%). Sehingga semakin banyak mengkonsumsi minuman berwarna seperti kopi dan teh maka pembentukan *stain* akan lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Yang Dapat Menimbulkan Stain Di Puskesmas Larompong Kec. Larompong Kab. Luwu. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1).
- Arsad, Husain, J., & Andry, W. (2018). Tingkat Pengetahuan Perokok Terhadap Perubahan Warna Gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(2).
- Dewi, F. I., Anwar, F., & Amalia, L. (2009). Persepsi Terhadap Konsumsi Kopi Dan Teh Mahasiswa TPB- IPB Tahun Ajaran 2007-2008. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 4(1), 20–28.
- Kasihani, N. N., Budiarti, R., Re, P. R. R., Erwin, E., & Mujahidah, A. F. (2020). Aktivitas Risiko Dan Status Stain Ekstrinsik Gigi Pada Masyarakat Rt 004 Rw 001 Kampung Bali Tanah Abang. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(1), 16–20.
- Khasanah, N., Syahniati, T., & Mujiyati, M. (2021). Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Terhadap Terjadinya Stain. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(1), 39–43.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta.
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature Review : Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 15–23.
- Reca, R., & Mardiah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat dengan Pewarnaan Gigi (Stain) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(1).
- Solikatun, S., Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2015). Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi (Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1), 60–74.
- Wulansari, S., Cristandy, G. L., & Suwartini, T. (2019). The Effect of Red Beetroot Juice (*Beta vulgaris*, sp.) on the Tooth Color. *Journal of Indonesian Dental Association*, 2(1), 35–41.